

Membangun Jiwa Wirausaha Sejak Dini: Implementasi Penguatan Kewirausahaan Melalui Mata Pelajaran di SMA As-Siddiqy

Building an Entrepreneurial Spirit from an Early Age: Implementation of Entrepreneurship Strengthening Through Subjects at As-Siddiqy High School

Puryantoro^{1*}, Muhammad Yusuf Ibrahim², Ika Wahyuni³

¹Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

²Fakultas Hukum, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

***Email : puryantoro@unars.ac.id**

Received : Jan 02, 2025 / Accepted : Jan 03, 2025 / Published : Jan 06, 2025

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema kewirausahaan ini adalah untuk mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mengembangkan potensi kewirausahaan mereka sendiri. Di SMK As-Siddiqy Kabupaten Situbondo, program dijalankan dengan metode pembelajaran tanya jawab, sebuah pendekatan interaktif yang menggabungkan presentasi materi dengan sesi tanya jawab. Selain itu, untuk mengukur pemahaman peserta, dilakukan tes sebelum dan setelah ujian untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 42% dan kemampuan untuk membuat konsep bisnis yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Keterlibatan aktif peserta dan metode interaktif yang digunakan memengaruhi keberhasilan program. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk mengatasi kekurangan pengalaman peserta dalam menerapkan ide kreatif. Kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa sebagai calon wirausaha.

Kata Kunci : Jiwa Wirausaha; Penguatan Kewirausahaan; SMK As-Siddiqy

Abstract

The purpose of this community service activity with the theme of entrepreneurship is to encourage students to improve their skills and develop their own entrepreneurial potential. At SMK As-Siddiqy in Situbondo Regency, the program was run using the question and answer learning method, an interactive approach that combines material presentation with question and answer sessions. In addition, to measure participants' understanding, pre- and post-tests were conducted to evaluate their understanding. The results of the activity showed a 42% increase in students' understanding and ability to create creative business concepts that fit the needs of the market. The active involvement of participants and the interactive methods used influenced the success of the program. Continued mentoring is needed to address participants' lack of experience in implementing creative ideas. This activity confirms that practice-based entrepreneurship education is very important to foster students' confidence as future entrepreneurs.

Keywords: Entrepreneurial Mentality; Entrepreneurial Empowerment; SMK As-Siddiqy

PENDAHULUAN

Ekonomi sebuah negara digerakkan sebagian besar oleh kewirausahaan. Para wirausahawan meningkatkan produktivitas melalui inovasi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Perkembangan dunia pendidikan termasuk dalam bidang kewirausahaan, di mana siswa memperoleh keterampilan, terlepas dari apakah mereka belajar di SMA atau SMK (Windayani, 2022). Pendidikan merupakan komponen penting dalam perkembangan sumber daya manusia karena pendidikan merupakan wahana atau alat yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, tetapi juga dari kebodohan dan kemiskinan (Gultom, 2021). Salah satu cara untuk menanamkan karakter wirausaha adalah dengan memberikan softskill pemasaran dan kepribadian wirausaha. Ini dimulai di sekolah dengan praktikum atau workshop usaha sebagai bagian dari kurikulum kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan ada dalam mata pelajaran kejuruan dan IPAS di tingkat SMK, tepatnya di SMK As-Siddiqy. Namun, jumlah pertemuan yang terbatas ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk kompetensi berwirausaha. Untuk memberikan siswa pengalaman langsung dalam penjualan produk wirausaha yang dapat dibawa dan diterapkan di luar sekolah, dibutuhkan jam pelajaran materi, praktik, dan latihan pemasaran produk. Siswa harus selalu diberi pelatihan dan seminar wirausaha untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang berwirausaha. Menurut Nasution (2019) pengembangan jiwa kewirausahaan bagi siswa/siswi sekolah menengah (SMK) dan peningkatan jumlah wirausaha baru sangat penting karena banyak dari mereka yang gagal mempertahankan usahanya karena kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk berwirausaha.

Berdasarkan hal tersebut SMK As-Siddiqy bekerjasama dengan tim dosen Universitas Abdurachman Saleh Situbondo (UNARS) melaksanakan kegiatan pelatihan tentang Implementasi Penguatan Kewirausahaan melalui mata pelajaran kejuruan dan IPAS. Tim dosen melaksanakan tri dharma dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ini.

METODE

Pengembangan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Kabupaten Situbondo melalui kegiatan pelatihan implementasi penguatan kewirausahaan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha yang dilaksanakan mulai tanggal 14-18 Oktober 2024 bertempat di Aula SMK As-Siddiqy.

Metode yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dari pengembangan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy melalui kegiatan pelatihan implementasi penguatan kewirausahaan adalah metode pendekatan *questioning lecture* yaitu metode pendekatan dengan penyajian materi disertai dengan tanya jawab serta ditambah dengan pelaksanaan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan siswa/siswi sehingga dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Prosedur kerja dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahapan prosedur, antara lain:

- a. tahap persiapan
- b. tahap pelaksanaan, dan
- c. tahap pelaporan

masing-masing tahapannya dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur, sehingga pengembangan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy melalui kegiatan pelatihan implementasi penguatan kewirausahaan terlaksana dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelatihan dimulai dengan materi teoritis yang memberikan pemahaman dasar tentang kewirausahaan. Materi tersebut menjelaskan konsep, fitur, dan nilai kewirausahaan, serta strategi dasar untuk memulai usaha kecil. Sesi materi menekankan betapa pentingnya berpikir inovatif dan kreatif saat menghadapi tantangan kewirausahaan, seperti menggunakan teknologi, membuat barang atau jasa baru, dan menemukan cara untuk memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi. Menurut Kusumandari & Arifiana (2022) program-program pendidikan yang menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis, pelatihan wirausaha, akses modal usaha, serta mentorship oleh para ahli bisnis dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para calon wirausahawan muda.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi Kewirausahaan

Selain itu, sesi ini dirancang untuk membantu peserta memahami cara mengatasi ketakutan untuk gagal melalui cerita pengusaha yang sukses dan simulasi tentang menghadapi risiko dalam bisnis. Tujuan dari sesi ini adalah untuk menunjukkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar yang dapat membawa kesuksesan di masa depan. Peserta juga diajak berbicara dalam kelompok untuk bertukar ide dan memecahkan masalah bersama.

Untuk memastikan bahwa peserta memahami setiap ide yang dijelaskan, sesi tanya jawab dilakukan baik sebelum maupun sesudah materi diberikan. Selain itu, peserta diminta untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dalam membangun usaha mereka dan didorong untuk mencari solusi melalui diskusi kelompok dan brainstorming.



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta

Kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam banyak hal. Pemahaman peserta meningkat rata-rata sebesar 42%, menurut hasil pre-test dan post-test. Banyak peserta awalnya merasa sulit untuk menghasilkan ide bisnis yang inovatif dan unik, tetapi setelah pelatihan, mereka dapat membuat ide bisnis yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Tabel 1. Nilai Pre dan Post Test

Rata-rata nilai Pre-Test	Rata-rata nilai Pots-Test
5,79	8,21

Beberapa peserta bahkan menyatakan bahwa mereka akan segera memulai usaha kecil, seperti menyediakan layanan atau membuat produk kerajinan lokal. Selain itu, peserta menyelesaikan rencana usaha sederhana yang mencakup ide inovatif, analisis pasar, dan strategi pemasaran.

Beberapa faktor pendukung memengaruhi keberhasilan kegiatan ini, salah satunya adalah tingkat keterlibatan peserta yang tinggi dan pendekatan interaktif yang diterapkan selama pelatihan. Metode bertanya terbukti efektif dalam mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Selain itu, diskusi kasus nyata dan simulasi praktis membantu peserta mengatasi ketakutan mereka terhadap kegagalan dan memperoleh keberanian untuk mengambil risiko yang tepat. Namun, ada beberapa masalah yang harus diselesaikan, seperti kurangnya pengalaman peserta dalam mengimplementasikan ide kreatif ke dunia nyata. Untuk itu, pendampingan lanjutan sangat penting, terutama saat rencana usaha dilaksanakan. Peserta juga dapat lebih siap untuk bersaing di pasar dengan pelatihan pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran digital.

KESIMPULAN

Dengan bantuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pengetahuan, keterampilan, dan keinginan peserta untuk memulai bisnis yang berbasis gagasan inovatif dan kreatif telah meningkat. Metode pelatihan melalui pertanyaan berhasil menciptakan suasana kelas yang interaktif dan efektif. Peserta dapat meningkatkan peluang mereka untuk menjadi pengusaha sukses dengan pendampingan lanjutan dan pelatihan tambahan. Program ini menunjukkan bahwa motivasi dan persiapan peserta untuk menghadapi tantangan dunia usaha dapat sangat ditingkatkan melalui pelatihan kewirausahaan yang didasarkan pada teori dan simulasi dunia nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMK As-Siddiqy Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo atas kerjasama dan pendanaan kegiatan pengabdian ini tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Gultom, P. (2021). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Melalui Pelatihan dan Seminar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 74-79.
- Kusumandari, R., & Arifiana, I. Y. (2022). Pelatihan Studentpreneurship sebagai Upaya Peningkatan Lifeskill dan Efikasi Diri dalam Berwirausahapada Pelajar SMA/SMK di Jawa Timur. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 139-146.
- Nasution, D. A. D., Dwilita, H., & Arnita, V. (2019). Pengembangan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), 110.
- Windayani, N. R., Pritasari, O. K., Dwiyaniti, S., Wilujeng, B. Y., & Wijaya, N. A. (2022). Pelatihan Jiwa Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Karas. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 765-770.